

Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan

Fachrizka Zulfa^{1*} dan Hendang Tanusdjaja²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email Address:

fachrizka.125180573@stu.untar.ac.id

Abstract: This study aims to analyze and determine the effects of financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, and directors changes on fraudulent financial reporting, with the audit committee as moderating variable in this study. A purposive sampling technique was used to select the data in this study, and samples were obtained from 96 data on mining sector companies listed on the IDX from 2018 to 2020. This study uses two equation models, namely multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA), to analyze secondary data in the form of company financial statements. The data processing in this study uses the Statistical Product and Service Solution version 25 software. According to the results of this study, the ineffective monitoring has a significant negative impact on fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial stability, change in auditor, and directors changes did not have a positive or significant effect on fraudulent financial reporting. The audit committee variable can weaken the effect of financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, and directors changes on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Fraud Diamond, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Directors Changes, Audit Committee, and Fraudulent Financial Reporting*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*, dengan komite audit sebagai moderasi dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih data dalam penelitian ini, dan didapatkan sampel dari 96 data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan dua model persamaan, yaitu regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), untuk menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* versi 25. Menurut hasil penelitian ini, ketidakefektifan pengendalian berdampak negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel komite audit memperlemah pengaruh stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci : *Fraud Diamond*, Stabilitas Keuangan, Ketidakefektifan Pengendalian, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Komite Audit, dan Kecurangan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah dokumen yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana situasi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dengan tujuan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan tentang status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk melacak bagaimana sumber daya digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, laporan keuangan harus memuat informasi baik kualitatif maupun kuantitatif (Diansari dan Wijaya, 2018). Karena laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, laporan tersebut harus disiapkan dengan baik dan memenuhi berbagai kriteria, termasuk mudah dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan divalidasi (Kieso, Warfield, Weygant, 2018).

Banyaknya insiden terkait laporan keuangan menunjukkan bahwa praktik audit yang lemah memiliki konsekuensi serius bagi dunia bisnis, terutama investor. Kerugian perusahaan sebagai akibat dari kecurangan akan menggoyahkan stabilitasnya dalam jangka panjang, dan dapat berujung pada kebangkrutan. Salah saji yang disengaja dari akun keuangan perusahaan diklasifikasikan sebagai penipuan (Arens *et al.*, 2017). Menurut penelitian Caesar (2017), kecurangan didefinisikan sebagai perilaku dan tindakan yang dilakukan dengan sengaja, sadar, dan dengan keinginan untuk menyalahgunakan segala sesuatu, sedangkan kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa kesengajaan. atau kelalaian dalam laporan keuangan yang bersifat material untuk mempengaruhi keputusan penting yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berelasi.

Penipuan laporan keuangan hanya terjadi pada 10% dari semua kasus penipuan, menurut penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020), meskipun kerugian rata-rata adalah yang tertinggi. Menurut ACFE (2016), ada tiga jenis kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan/pihak internal dan personal. ACFE menggambarkan hal ini dengan bagan penipuan yang dikenal sebagai (*fraud tree*). Penyalahgunaan aset, korupsi, dan penipuan laporan keuangan adalah tiga cabang dari pohon ini.

Penipuan laporan keuangan memiliki dampak terbesar pada perusahaan dari tiga kategori penipuan. Kecurangan laporan keuangan tidak akan pernah berhenti dan akan terus terjadi sampai kecurangan dapat dihentikan dan faktor penyebabnya diidentifikasi. Teori segitiga penipuan (*fraud triangle*), yang memiliki tiga komponen: tekanan, peluang, dan rasionalisasi, adalah salah satu metode untuk mendeteksi penipuan. Teori *fraud triangle* ini telah berkembang menjadi empat komponen sepanjang waktu, dengan penambahan kemampuan (*capability*) sebagai komponen keempat dalam teori *fraud diamond*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? b) apakah ketidakefektifan pengendalian berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? c) apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? d) apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? e) apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? f) apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh ketidakefektifan pengendalian terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? g) apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020? h) apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masih terdapat hasil yang berbeda-beda pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dilakukanlah penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel independen (stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi) terhadap variabel dependen (*fraudulent financial reporting*) dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Konflik kepentingan antara manajer, pemilik, dan pemangku kepentingan telah menjadi hal yang biasa terjadi di dunia usaha, karena perbedaan motivasi dan sudut pandang di antara berbagai pihak. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan mengenai teori keagenan, yang berpendapat bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan dan masalah yang mungkin ditimbulkannya di masa depan. Agen adalah manajemen perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Sementara itu, agen atau manajer lebih termotivasi untuk memenuhi tujuan psikologis dan finansial mereka sendiri.

Konsep Fraud. Zimbelman (2017) menjelaskan bahwa *fraud* adalah tindakan individu yang mencakup semua jenis peluang yang digunakan secara luas untuk mengambil keuntungan dari pihak lain melalui representasi yang disengaja. ACFE (2019) melakukan survey dan memperoleh informasi bahwa jenis penipuan ini menempati urutan terakhir dalam hal jumlah kasus yang terjadi, tetapi menempati urutan pertama dalam hal total kerugian perusahaan.

Fraud Triangle. Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah *white collar crime triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey (1953). Faktor risiko kecurangan dari standar kecurangan yang ada dalam ISA NO. 240 didasarkan pada teori kecurangan yang digagas oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Kinerja non-keuangan adalah ketika manajemen diharapkan berkinerja baik di depan pemegang saham. Faktor-faktor ini mendorong

manajer untuk memalsukan angka keuangan. Menurut IAASB (2016), ada tiga aspek yang mungkin menyebabkan kecurangan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Fraud Diamond. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), teori *fraud triangle* telah mengalami perubahan baru, dan teori *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari hipotesis *fraud triangle* asli Cressey. Setelah elemen tekanan, peluang, dan rasionalisasi pada teori sebelumnya, teori ini digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menambahkan kapabilitas sebagai elemen keempat, yang diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan setelah elemen tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Keterampilan ini tidak hanya mencakup pengetahuannya tentang bagaimana melakukan penipuan, tetapi juga kemampuan dan bakatnya sebagai karyawan perusahaan.

Fraudulent Financial Reporting. Karena laporan keuangan yang disajikan tidak mengikuti aturan akuntansi yang diakui secara umum, seharusnya tidak ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan (Rengganis *et al.*, 2019). Kecurangan laporan keuangan tidak boleh terjadi karena laporan keuangan yang disajikan tidak mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, yang dapat merugikan investor dan kreditor. Manajemen puncak, personel tingkat menengah bawah, dan organisasi kriminal yang berupaya melakukan kecurangan adalah tiga kelompok utama yang dianggap mampu melakukan kecurangan.

Stabilitas Keuangan. Stabilitas keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Kurnia dan Anis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang tidak aman tentunya akan memberikan tekanan kepada manajemen, karena kinerja perusahaan yang terlihat semakin memburuk di mata masyarakat, membatasi arus kas dan investasi di tahun mendatang.

Ketidakefektifan Pengendalian. Ketidakefektifan pengendalian menurut Prasmaulida (2016), terjadi ketika suatu perusahaan tidak memiliki departemen atau unit pemantau yang efektif untuk mengendalikan dan memantau seluruh kegiatan operasional. Akibatnya, perlu untuk mempertahankan tingkat pengendalian yang tinggi karena pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan tidak selalu berjalan sesuai rencana.

Pergantian Auditor. Pihak eksternal yang menjadi supervisor dan memiliki kualifikasi khusus untuk memeriksa akun keuangan perusahaan dikenal sebagai auditor. Pergantian auditor menurut Arif (2021), merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memberantas tanda-tanda kecurangan atau yang biasa disebut dengan "*fraud trail*" yang terlihat di perusahaan (*change in auditors*). Pergantian auditor dilakukan terutama untuk mengurangi kemungkinan kecurigaan yang ditujukan kepada manajemen perusahaan atas akun keuangannya.

Pergantian Direksi. Konflik kepentingan sering muncul ketika dewan direksi berubah. Pada dasarnya kecurangan laporan keuangan akan lebih cepat dan efektif terwujud jika dilakukan oleh direksi, karena direksi memiliki posisi tertinggi dalam manajemen perusahaan (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Kusumaningrum dan Murtanto (2017) menegaskan kembali apa yang tertuang dalam ISA NO. 240, yaitu bahwa seringnya pergantian eksekutif, konsultan, dan anggota dewan dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Komite Audit. Komite audit dipercaya untuk membantu dewan direksi (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengendalian (pengawasan), memperkuat sistem akuntansi, manajemen risiko, melakukan review, dan menetapkan tata kelola perusahaan dalam organisasi. Komite audit akan dapat lebih memperhatikan kinerja manajemen dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan ringkas (Sugita, 2018). Menurut Wailan'An, Erlina, dan Bakar (2019), pola hubungan komite audit dengan berbagai pihak, serta komunikasi komite audit, berdampak signifikan terhadap efektivitas komite audit secara keseluruhan.

Kaitan Antar Variabel

Stabilitas Keuangan dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Dalam jalannya kegiatan operasional perusahaan, tingkat stabilitas keuangan merupakan komponen yang penting. Status keuangan perusahaan, serta apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun, dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki reputasi yang baik di mata investor. Menurut IAASB (2016) pada ISA No. 240, kondisi stabilitas keuangan bisnis yang tidak membaik, baik dari sisi ekonomi, industri, maupun variabel lain yang membuat perusahaan semakin rentan, dapat memberikan tekanan pada manajemen dan menginspirasi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tampil bagus dan stabil di mata investor dan konsumen laporan keuangan lainnya.

Ketidakefektifan Pengendalian dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Pengendalian yang tidak efektif terjadi ketika pengendalian internal perusahaan tidak memadai sehingga menyisakan celah bagi agen atau manajer untuk melakukan kesalahan yang merugikan organisasi (Wells, 2017). Dewan direksi perusahaan biasanya bertanggung jawab atas hal ini. Menurut penelitian Mardiyani (2018), ketidakefektifan pengendalian yang dicapai oleh partisipasi dewan komisaris merupakan kebijakan pengendalian jumlah perusahaan, sehingga kemungkinan Direksi untuk menabung dalam laporan keuangan semakin kecil. Akibat dari kurangnya pengendalian yang efektif dari direksi perusahaan, maka akan ada kemungkinan untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Pergantian Auditor dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Pada umumnya perusahaan mengganti auditor dalam upaya menghilangkan indikasi kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Peran auditor sebagai pengawas kunci dalam penyajian laporan keuangan berarti jika terjadi kecurangan pada akun keuangan perusahaan, auditor akan segera mengetahuinya. Akibatnya, manajemen perusahaan akan terancam. Menurut Lou dan Wang (2009) dalam Chung, Umar, & Barus (2021), perusahaan dapat mengganti auditor yang sebelumnya mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan auditor baru untuk mengurangi kemungkinan ditemukannya kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu argumen terkuat untuk mengganti auditor adalah bahwa auditor baru perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja operasional perusahaan dan akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan.

Pergantian Direksi dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Dewan direksi baru perusahaan memberikan tekanan pada manajemen baru untuk berkinerja baik. Hal ini menyebabkan direksi baru lebih cenderung fokus pada manajemen laba perusahaan dan

kepercayaan investor atas perusahaan. Namun, pada kenyataannya, pergantian direksi dapat mengakibatkan kinerja awal direksi di bawah standar karena penyesuaian yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dan pemahaman menyeluruh tentang operasional perusahaan. Akibatnya, karena munculnya kondisi stres di tempat kerja, situasinya dapat menjadi tidak terkendali, dan perusahaan mungkin berada dalam kondisi yang tidak dikelola dengan baik. Menurut Santoso (2019), kompetensinya sebagai direktur baru memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas Keuangan dengan *Fraudulent Financial Reporting* dengan komite audit sebagai moderasi. Menurut Wailan'An, Erlina, dan Bakar (2019), manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan yang dipalsukan untuk menunjukkan status keuangan perusahaan yang stabil. Karena situasi keuangan perusahaan menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh laba dan berkinerja baik selama periode waktu tersebut. Situasi keuangan suatu perusahaan dapat membuatnya terancam bangkrut. Dalam hal ini, komite audit perusahaan diperlukan. Jika tanggung jawab komite audit dilaksanakan secara efektif dan tepat, peran komite audit sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan berdampak signifikan dan dapat mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan.

Ketidakefektifan Pengendalian dengan *Fraudulent Financial Reporting* dengan komite audit sebagai moderasi. Dewan komisaris sering bertugas melaksanakan pengendalian dalam suatu perusahaan. Menurut Wailan'An dkk. (2019), jika pengendalian internal perusahaan buruk, maka pengendalian internal perusahaan juga akan lemah. Pengendalian internal yang tidak efektif akan memungkinkan penipu tidak terdeteksi. Peran komite audit sangat penting dalam hal ini untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan wewenang dan kewajibannya terkait pengendalian internal perusahaan dan proses pembuatan laporan keuangan yang akurat dan benar.

Pergantian Auditor dengan *Fraudulent Financial Reporting* dengan komite audit sebagai moderasi. Laporan auditor independen perusahaan yang secara jelas menjelaskan bagaimana keadaan perusahaan pada periode tertentu merupakan contoh laporan keuangan yang solid. Pergantian auditor perusahaan dapat mengakibatkan ketidakselarasan antara opini auditor dan perusahaan. Fungsi komite audit dalam mengawasi audit eksternal dalam proses pembuatan laporan keuangan sangat penting dalam mengurangi risiko pemalsuan laporan keuangan. Menurut Harahap (2017), manajemen mungkin mengubah auditor untuk mengurangi deteksi penipuan dalam organisasi. Fungsi komite audit dalam mengawasi audit eksternal dalam proses pembuatan laporan keuangan sangat penting dalam mengurangi risiko pemalsuan laporan keuangan.

Pergantian Direksi dengan *Fraudulent Financial Reporting* dengan komite audit sebagai moderasi. Beberapa faktor dapat menyebabkan perubahan dalam dewan direksi perusahaan. Pergantian dewan direksi, seperti halnya pergantian auditor, membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam mengelola dan memahami keseluruhan kinerja dan kedalaman operasional perusahaan. Akibatnya, perusahaan memerlukan badan pengawas internal untuk membantu mencegah penipuan. Untuk menghindari penipuan, komite audit memainkan fungsi penting. Menurut Sugita (2018), salah satu peran komite audit adalah

mengawasi kegiatan manajemen risiko direksi dan menindaklanjuti kesimpulan auditor dengan baik.

Hipotesis Dan Kerangka Pemikiran

Peningkatan konsisten aset perusahaan untuk menarik investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya adalah salah satu kriteria yang memaksa organisasi untuk mempertahankan keuangan yang stabil. Hal ini dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan penipuan untuk menyembunyikan ketidakstabilan keuangan perusahaan.

H₁: Stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Untuk mencegah penipuan, pengendalian internal perusahaan harus efektif. Di sisi lain, perusahaan dengan pengendalian yang kurang efektif dapat memberikan kemungkinan bagi eksekutif perusahaan untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan untuk keuntungan pribadi dan kelompok.

H₂: Ketidakefektifan pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kegagalan audit dapat disebabkan oleh beberapa keadaan, salah satunya adalah pergantian auditor perusahaan. Karena auditor eksternal yang baru masih belum memahami posisi perusahaan secara keseluruhan. Lalu ada kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Akibatnya, manajemen akan terus memalsukan akun keuangan dan akan menerimanya sebagai pemberian karena auditor eksternal tidak akan mengidentifikasi penipuan tersebut.

H₃: Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kinerja perseroan diperkirakan akan membaik dengan adanya pergantian direksi. Namun, pergantian direksi bisa menjadi salah satu alasan untuk menyingkirkan direktur yang diduga memalsukan catatan keuangan perusahaan. Sementara itu, butuh waktu bagi jajaran direksi baru untuk menyesuaikan diri, sehingga menghasilkan kinerja di bawah standar dan potensi kecurangan oleh manajemen perusahaan.

H₄: Pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Stabilitas keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerjanya selama periode waktu tersebut. Keadaan perusahaan akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang baik dan stabil, yang akan membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika situasi keuangan tidak baik dan stabil, penyebabnya harus ditelusuri lebih lanjut untuk menentukan apakah telah terjadi kecurangan atau tidak. Dengan begitu, perusahaan membutuhkan komite audit untuk

mengawasi dan menganalisis pengendalian internal serta laporan auditor independen sebelum dipublikasikan.

H5: Komite audit memperkuat pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengendalian diperlukan dalam suatu bisnis untuk menentukan apakah kinerja operasional perusahaan memuaskan dan sesuai dengan prosedur. Namun, pengendalian harus dilakukan dengan baik dan efektif; Jika pengendalian dilakukan secara tidak efektif, maka akan menciptakan celah yang lebih besar untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, tugas komite audit diperlukan sebagai cerminan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang sehat, karena diharapkan dapat membantu penyusunan laporan keuangan perusahaan.

H6: Komite audit memperkuat pengaruh ketidakefektifan pengendalian terhadap *fraudulent financial reporting*.

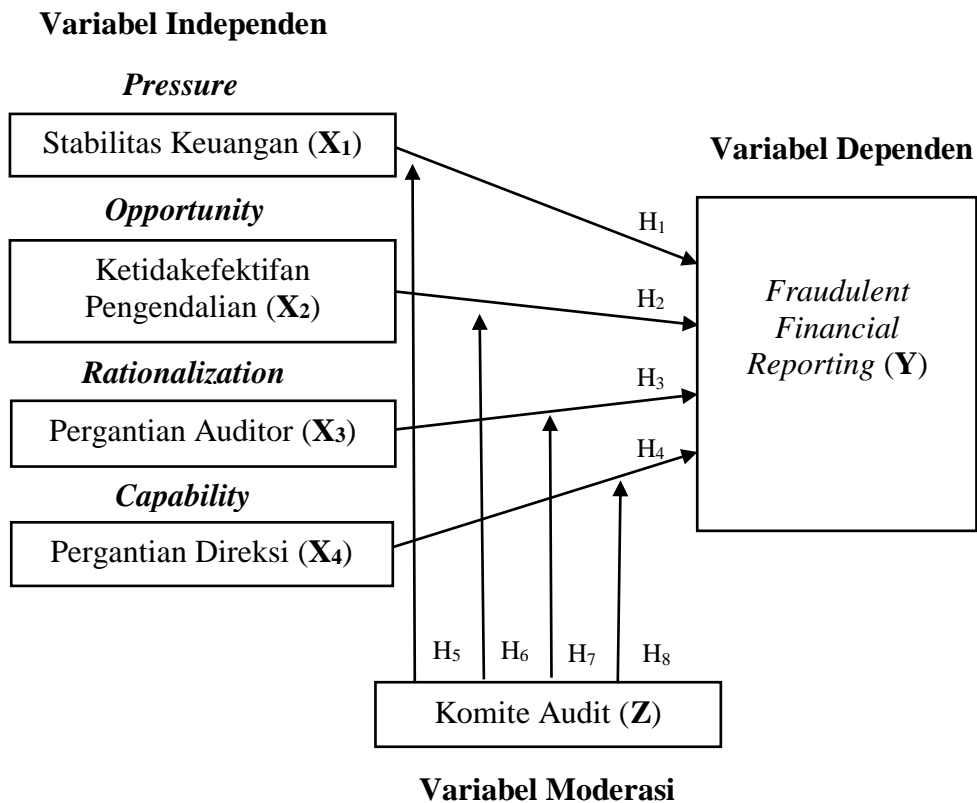
Perusahaan yang seringkali melakukan tindak kecurangan biasanya akan sering melakukan pergantian auditor maupun pergantian KAP yang mana pergantian ini dinilai sebagai upaya dalam mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan laporan keuangan. Dengan keberadaan komite audit di perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan agar selalu dalam kondisi yang baik dan terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

H7: Komite audit memperkuat pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya kemampuan seseorang untuk melakukan tindak tersebut. Sama halnya dengan pergantian auditor sebelumnya, pergantian direksi ini sebagai bentuk upaya untuk menghindari kemungkinan terdeteksinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan komite audit untuk memantau dan membantu direksi dalam mengemban tugasnya untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

H8: Komite audit memperkuat pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder laporan keuangan dan menjadikan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama 2018-2020 sebagai populasi dari sampel penelitian. Adapun metode dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria pemilihan sampel yang telah disusun sesuai dengan tujuan dan masalah dari penelitian: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020; (3) Data-data yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode 2018-2020; (4) Perusahaan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 96 data perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio
2	Stabilitas Keuangan	$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$	Rasio
3	Ketidakefektifan Pengendalian	$BDOU = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
4	Pergantian Auditor	Kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP selama periode 2018-2020 dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP selama periode 2018-2020	Nominal
5	Pergantian Direksi	Kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama periode 2018-2020 dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama periode 2018-2020	Nominal
6	Komite Audit	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Nominal

Teknik Pengolahan Data. Pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Teknik pengolahan data dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, lalu analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

Persamaan Model. Penelitian ini menggunakan 2 model persamaan yaitu regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, sehingga model persamaannya digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + \beta_8 (X_4 * Z) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- α : Nilai konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi
- Y : *Fraudulent Financial Reporting (F-Score)*
- X₁ : Stabilitas Keuangan (*ACHANGE*)
- X₂ : Ketidakefektifan Pengendalian (*BDOU*)
- X₃ : Pergantian Auditor (*AUDCHANGE*)
- X₄ : Pergantian Direksi (*DCHANGE*)

Z : Komite Audit
 X_1Z-X_4Z : Interaksi variabel independen dengan moderasi
 ε : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari variabel secara umum. Penyajian tabel hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Fraud (Y)	96	-1,374	0,960	0,13542	0,416995
Komite Audit (Z)	96	0	5	3,14	0,592
Stabilitas Keuangan (X ₁)	96	-0,440	1,151	0,06140	0,209063
Ketidakefektifan Pengendalian (X ₂)	96	0,000	0,600	0,38032	0,104400
Pergantian Auditor (X ₃)	96	0	1	0,09	0,293
Pergantian Direksi (X ₄)	96	0	1	0,55	0,500

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa variabel *fraudulent financial reporting* memiliki nilai minimum perusahaan sebesar -1,374, nilai maksimum perusahaan sebesar 0,960, dan nilai rata-rata dari variabel *fraud* adalah sebesar 0,13542. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,14, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 5. Variabel stabilitas keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,440, nilai maksimumnya sebesar 1,151, nilai rata-rata sebesar 0,06140, dan standar deviasi sebesar 0,209063. Variabel ketidakefektifan pengendalian memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimumnya sebesar 0,600, nilai rata-rata sebesar 0,38032, dan standar deviasi sebesar 0,104400. Variabel pergantian auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 0,293. Variabel pergantian direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,55, dan standar deviasi sebesar 0,500.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), dan hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, angka tersebut lebih besar dari 0,05, artinya data penelitian terdistribusi normal. Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*, dan hasilnya menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,127, angka tersebut terletak di antara dU dan 4-dU ($1,779 < 2,127 < 2,221$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi dan layak digunakan. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen dan variabel moderasi < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel independen dan variabel

moderasi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Pertama. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Uji koefisien determinasi dari model regresi ini menghasilkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,081, yang menunjukkan bahwa variabel independen (stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direktur) menjelaskan 8,1 persen hubungan terhadap variabel dependen, dengan sisanya 91,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi hasil uji simultan (uji F) untuk model regresi ini adalah 0,027, lebih kecil dari 0,05. Artinya, dapat dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ketika dimasukkan ke dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan. Hasil uji parsial (uji t) model regresi ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	B	t	Sig.
(Constant)	,578	1,885	,063
Komite Audit (Z)	-,009	-,131	,896
Stabilitas Keuangan (X1)	,199	,993	,324
Ketidakefektifan Pengendalian (X2)	-1,235	-3,027	,003
Pergantian Auditor (X3)	-,066	-,457	,649
Pergantian Direksi (X4)	,091	1,092	,278

Hasil dari **Tabel 3** di atas menjelaskan bahwa variabel stabilitas keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,324 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak terbukti, yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai signifikansi variabel ketidakefektifan pengendalian sebesar 0,003 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis kedua terbukti, yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai signifikansi variabel pergantian auditor adalah 0,649 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis ketiga tidak terbukti, yang menyatakan bahwa pergantian auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai signifikansi variabel pergantian direksi adalah 0,278 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis keempat tidak terbukti, yang menyatakan bahwa pergantian direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini menjadi:

$$Y = 0,578 + 0,199X_1 - 1,235X_2 - 0,066X_3 + 0,091X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang telah dirumuskan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta yang didapatkan sebesar 0,578. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor

dan pergantian direksi bernilai masing-masing nol, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan bernilai 0,578 satuan. Nilai koefisien variabel stabilitas keuangan sebesar 0,199 dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel stabilitas keuangan mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,199 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Nilai koefisien variabel kedua yaitu ketidakefektifan pengendalian sebesar -1,235 dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel ketidakefektifan pengendalian mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 1,235 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Nilai koefisien variabel ketiga yaitu pergantian auditor sebesar -0,066 dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel pergantian auditor mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,066 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Nilai koefisien variabel terakhir yaitu pergantian direksi sebesar 0,091 dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel pergantian direksi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,091 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan.

Uji Hipotesis Kedua. Setelah melakukan pengujian hipotesis pertama, dilanjutkan dengan menguji hipotesis kedua dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji simultan (uji F), dan uji interaksi moderasi. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,143. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan terhadap nilai *adjusted R²*, yang semula 8,1% menjadi 14,3%, artinya variabel independen (stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi) dengan moderasi komite audit mampu untuk menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, komite audit sebagai moderasi mampu memperkuat dalam memoderasi variabel stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap variabel *fraudulent financial reporting*. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dengan variabel moderasi bila dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya, model regresi layak digunakan. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji interaksi moderasi model regresi:

Tabel 4. Hasil Uji Interaksi Moderasi

Variable	B	t	Sig
(Constant)	,718	1,892	,062
Komite Audit (Z)	-,024	-,282	,779
Stabilitas Keuangan (X1)	,387	1,739	,086
Ketidakefektifan Pengendalian (X2)	-1,171	-2,942	,004
Pergantian Auditor (X3)	-,407	-1,492	,139

Pergantian Direksi (X4)	,126	1,501	,137
X1Z	-,127	-2,419	,018
X2Z	-,076	-1,528	,130
X3Z	,113	1,505	,136
X4Z	-,002	-,023	,981

Hasil dari **Tabel 4** di atas menjelaskan bahwa variabel X1Z yaitu stabilitas keuangan yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima terbukti yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh stabilitas keuangan dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai signifikansi variabel X2Z yaitu ketidakefektifan pengendalian yang dimoderasi oleh komite audit sebesar 0,130 yang berarti lebih dari 0,05. Artinya, hipotesis keenam tidak terbukti, yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh ketidakefektifan pengendalian dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Pergantian auditor yang dimoderasi dengan variabel komite audit (X3Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis ketujuh tidak terbukti, yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh pergantian auditor dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai signifikansi variabel X4Z yaitu pergantian direksi yang diatur oleh komite audit adalah 0,981 yang artinya lebih dari 0,05. Akibatnya, hipotesis kesembilan tidak terbukti, yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh dari perubahan direksi dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Bentuk persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini menjadi:

$$Y = 0,718 + 0,378X_1 - 1,171X_2 - 0,407X_3 + 0,126X_4 - 0,127(X_1*Z) - 0,076(X_2*Z) + 0,113(X_3*Z) - 0,002(X_4*Z) + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Dari persamaan regresi moderasi, diketahui bahwa nilai konstanta yang didapatkan sebesar 0,718. Artinya, jika variabel stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, pergantian direksi, variabel interaksi X1Z, variabel interaksi X2Z, variabel interaksi X3Z, dan variabel interaksi X4Z bernilai masing-masing nol, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan bernilai 0,718 satuan. Nilai koefisien variabel stabilitas keuangan sebesar 0,387 dengan arah positif. Artinya, jika variabel stabilitas keuangan mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,387 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Nilai koefisien variabel ketidakefektifan pengendalian sebesar -1,171 dengan arah negatif. Artinya, jika variabel ketidakefektifan pengendalian mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 1,171 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Nilai koefisien pergantian auditor sebesar -0,407 dengan arah negatif. Artinya, jika variabel variabel pergantian auditor mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,407 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Nilai koefisien variabel pergantian direksi sebesar 0,126 dengan arah positif. Artinya, jika variabel pergantian direksi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent*

financial reporting akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,126 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan, begitupun sebaliknya. Koefisien regresi variabel stabilitas keuangan yang dimoderasi dengan komite audit (X1Z) sebesar -0,127 dengan arah negatif. Artinya, jika variabel stabilitas keuangan yang dimoderasi dengan komite audit mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,127 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Koefisien regresi variabel ketidakefektifan pengendalian yang dimoderasi dengan komite audit (X2Z) sebesar -0,076 dengan arah negatif. Artinya, jika variabel ketidakefektifan pengendalian yang dimoderasi dengan komite audit mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,076 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Koefisien regresi variabel pergantian auditor yang dimoderasi dengan komite audit (X3Z) sebesar 0,113 dengan arah positif. Artinya, jika variabel pergantian auditor yang dimoderasi dengan komite audit mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,113 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan. Koefisien regresi variabel terakhir yaitu pergantian direksi yang dimoderasi dengan komite audit (X4Z) sebesar -0,002 dengan arah negatif. Artinya, jika variabel pergantian direksi yang dimoderasi dengan komite audit mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel independen adalah konstan.

DISKUSI

Uji Hipotesis Pertama. Stabilitas keuangan yang diproksikan melalui perhitungan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 0,199 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi 0,324 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang positif dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan memiliki *warning system* yang cukup baik terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Chung, Umar, & Barus (2021) dan Wailan'An (2019) yang menyatakan bahwa variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Ketidakefektifan pengendalian yang diproksikan melalui perhitungan rasio dewan komisaris independen (*BDOU*) memiliki nilai koefisien (β_2) sebesar -1,235 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi 0,003 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Semakin besar nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, semakin besar pula kesempatan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Murtanto (2016) dan Prakoso & Setiyorini (2021) yang menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor yang diproksikan melalui perubahan auditor (*AUDCHANGE*) memiliki nilai koefisien (β_3) sebesar -0,066 dengan arah negatif dan memiliki nilai

signifikansi 0,649 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan pergantian auditor tidak untuk menghilangkan jejak fraud tetapi perusahaan membutuhkan auditor yang lebih objektif dan independen dalam melaksanakan prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wailan'An (2019) dan Rahmayuni (2018) yang menyatakan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi yang diprosikan melalui perubahan direksi (*DCHANGE*) memiliki nilai koefisien (β_4) sebesar 0,091 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi 0,278 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan penggantian dewan direksinya bukan untuk melengserkan direksi yang terbukti melakukan atau mengetahui adanya kecurangan tetapi karena memang dianggap membutuhkan direksi baru yang lebih kompeten dalam menjalankan kinerjanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016) dan Arif (2021) yang menyatakan bahwa variabel pergantian direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Uji Hipotesis Kedua. Stabilitas keuangan yang dimoderasi dengan komite audit memiliki nilai koefisien regresi (β_5) sebesar -0,127 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,018 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai koefisien regresi bernilai negatif, komite audit sebagai moderasi dapat memperlemah pengaruh stabilitas keuangan dan signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan fungsi komite audit dalam mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan telah baik dan berjalan dengan lancar. Meskipun pihak manajemen perusahaan mendapatkan tekanan dari pemangku kepentingan untuk tetap menjaga kestabilan keuangan perusahaan, dengan keberadaan komite audit dapat mengubah kondisi dan kontribusi yang diberikan untuk mencegah terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriyani & Suryandari (2021) yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperlemah pengaruh stabilitas keuangan secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Ketidakefektifan pengendalian yang dimoderasi dengan komite audit memiliki nilai koefisien regresi (β_6) sebesar -0,076 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,130 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai moderasi memperlemah pengaruh ketidakefektifan pengendalian dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal ini membuktikan bahwa komite audit menjalankan peran dan tugasnya dengan baik yaitu melakukan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan. Karena ketidakefektifan pengendalian ini disebabkan oleh kurangnya monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wailan'An

(2019) yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh ketidakefektifan pengendalian dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor yang dimoderasi dengan komite audit memiliki nilai koefisien regresi (β_7) sebesar 0,113 dengan arah positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,136 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai moderasi memperlemah pengaruh pergantian auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Komite audit memberikan kontribusi yang cukup baik dalam pergantian auditor karena komite auditlah yang mengetahui dengan baik bagaimana kinerja auditor tersebut supaya meminimalisir terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wailan'An (2019) dan Santoso (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh pergantian auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi yang dimoderasi dengan komite audit memiliki nilai koefisien regresi (β_8) sebesar -0,002 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,981 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai moderasi memperlemah pengaruh pergantian direksi dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Komite audit dapat membantu manajemen untuk menjaga dan mempertahankan kredibilitas perusahaan agar tetap baik dan berkualitas. Salah satu upayanya adalah dengan meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan melakukan pergantian direksi terhadap direksi yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sugita (2018) dan Wailan'An (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh pergantian auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti dari hasil pengujian penelitian mengenai pengaruh dari variabel independen (stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi) terhadap variabel dependen (*fraudulent financial reporting*) baik dari model regresi tanpa moderasi maupun dengan moderasi dimana variabel moderasi yakni komite audit diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen. Perusahaan sektor pertambangan menjadi populasi dalam penelitian ini dengan total 51 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Setelah melakukan pemilihan sampel, didapatkan sebanyak 39 perusahaan sektor pertambangan dengan data sebanyak 96 selama 3 tahun yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam proses pengujian, penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang positif dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* namun tidak signifikan. Hal ini tidak memberikan kesesuaian terhadap hipotesis yang dirumuskan, sehingga H_1 tidak dapat diterima.

Variabel ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal ini memberikan kesesuaian terhadap hipotesis yang dirumuskan, sehingga H_2 diterima.

Variabel pergantian auditor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal ini tidak memberikan kesesuaian terhadap hipotesis yang dirumuskan, sehingga H₃ tidak dapat diterima.

Variabel pergantian direksi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal ini tidak memberikan kesesuaian terhadap hipotesis yang dirumuskan, sehingga H₄ tidak dapat diterima.

Variabel komite audit dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai moderasi tidak mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh dari stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI sebagai objek dan sampel penelitian, periode sampel penelitian terbatas hanya 3 tahun, menggunakan komite audit sebagai moderasi, dan hanya menggunakan satu dari masing-masing komponen *fraud diamond* sebagai variabel independen.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan komponen *fraud diamond* sebagai variabel independen atau meneliti dengan teori fraud yang lain seperti *fraud pentagon*. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dan bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh fraud diamond terhadap *fraudulent financial reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE Indonesia*, 76.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23(1), 72-89.
- Arens, et al. 2017. *Auditing and Assurance Service an Integral Approach*. 15th edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Arif, M. F. (2021). Mendeteksi Kucurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, Vol. 1(1).
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse 2016*. Tersedia: <http://www.acfe.com/rtn2016.aspx> diakses pada 19 September 2021.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Retrieved September 10, 2021, from <https://www.acfe.com/report-to-the-nation/2020/>
- Caesar, M. (2017). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah.
- Chung, J., Umar, H., & Barus, Y. P. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 1.

- Cressey, D., (1953), "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99", *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, Vol. 13, Hal 53-81.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2018). Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Business and Information Systems*, 1(2).
- Harahap, D.A.T. (2017). Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(1).
- IAASB. (2016). *Handbook of International Quality Control, Auditing Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncement* (2016th–2017th ed.). New York: IFAC.
- Indriyani, E., & Suryandari, D. (2021). Detection of Fraudulent Financial Statement Through Pentagon Theory with Audit Committee as Moderating. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(Jan. 31, 2021), 35-47.
- International Auditing and Assurance Standards Board. 2016. *International Standard on Auditing 240: The Auditor's Responsibilities Related to Fraud in an Audit of Financial Statements*, effective December 2009. International Federation of Accountants.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–306.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*.
- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009). Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing the Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, Volume 7, No. 2.
- Mardiyani, I. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016).
- Murtanto, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta* (ISBN: 978- 979- 1230- 36- 0), Hal: 125-138.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7(1), 48-61.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99. *Asia Pasific Fraud Journal*, Volume 1(2).

- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-20.
- Rengganis, R. M., Sari, M. M., Budiasih, I., Wirajaya, I. G., & Suprasto, H. B. (2019). The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol 6 (3), 1-10.
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2 September 2019), 173-200.
- Sugita, M. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond dan Pendeteksian Financial Statement Fraud. *JOM FEB*.
- Wailan'An, E. J., Erlina, & Bakar, E. A. (2019). Effect of Fraud Diamond on Fraud Financial Statement Detection with Audit Committee as Moderation Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia in The Period of 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.
- Wells, J. T., (2017), *Corporate Fraud Hand Book*, Fifth Edition, Wiley, USA.
- Wolfe, D.T., dan Hermanson, D.R., (2004), "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud", *CPA Journal*, Vol. 74, Hal 38-42.
- Zimbelman, M.F., Albrecht, C.C., Albrecht, W.S., dan Albrecht, C.O. (2017). *Akuntansi Forensik Edisi 4 (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.